

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa dan berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis agar dapat mencapai tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif yang berpengaruh pada kehidupan sosial. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia hidup maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Seperti kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi pembangunan bangsa sehingga pemerintah Indonesia menggalakkan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga Negara Indonesia. Konsep tentang pendidikan wajib belajar dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 34 yang berbunyi :

1. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar;
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya

Wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya; 3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pemerintah-pemerintah daerah, dan masyarakat; 4. Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal di atas menegaskan bahwa masyarakat di Indonesia diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP) yang berguna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tetapi pada kenyataannya niat baik pemerintah belum sepenuhnya ditanggapi secara serius oleh sebagian besar masyarakat karena kenyataannya masih banyak anak yang mengalami putus sekolah.

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan lain-lain. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan

Dengan demikian, pada hakikatnya tujuan pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada di dalam konteks kehidupan masyarakat, pendidikan adalah

produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya dan proses pendidikan mengandalkan nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Halmahera Utara khususnya di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara masih banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya, baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, kurangnya kemauan anak untuk mengenyam pendidikan, disisi lain juga ada faktor pengaruh lingkungan sekitar (pergaulan) yang sangat mempengaruhi anak.

Pada perspektif lain, menyatakan persepsi orang tua tentang pendidikan masih sangat minim sehingga pendidikan sering dianggap tidak terlalu penting bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Popilo yang dominan berprofesi sebagai petani tahunan. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa tanpa bersekolahpun anak-anak mereka masih bisa bekerja dan bertahan hidup, sehingga pendidikan yang tinggi dianggap tidak mampu menjamin cemerlangnya masa depan.

Fenomena anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah hanya sampai pada tamatan SMP banyak terjadi di kalangan remaja yang berdomisili Di Desa Popilo. Sebagian dari mereka telah melanjutkan sekolah ke tingkat menengah tetapi juga mengalami putus sekolah sebelum sempat mendapatkan

ijazah. Pada umumnya mereka masih berada di usia produktif antara 13-18 tahun. Sebagian besar mereka memanfaatkan sebagian waktu luang untuk mencari uang demi membantumemenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dikalangan masyarakat Desa Popilo, putus sekolah sudah menjadi hal yang biasa karena adanya anggapan bahwa setinggi-tingginya sekolah pasti akan menjadi seorang petani ketika tua nanti. Hal ini juga yang mempengaruhi orang tua membiarkan anak-anaknya mengalami putus sekolah dan tidak sampai melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan. Namun antara faktor keluarga dan lingkunganmemangsalingberkaitan. Dampak anak putus sekolah membuat mereka akan menjadipengangguran karena mereka merupakan tenaga kerja yang tidak terampil, pada akhirnya bisa menjadikam mereka pelaku tindak kriminal.

Fenomena banyaknya anak putus sekolah inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Anak Putus Sekolah Di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak anak yang mengalami putus sekolah bahkan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang lanjutan;
2. Lingkungan keluarga mempengaruhi banyak anak putus sekolah;
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak;

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Lingkungan Keluarga Terhadap Anak Putus Sekolah.
2. Anak putus Sekolah di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, diatas dari hasil identifikasi diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan anak putus sekolah di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara?
2. Berapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan anak putus sekolah di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan anak putus sekolah Di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara.
2. Untuk mengetahui besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan anak putus sekolah Di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberi manfaat yang berarti. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan informasi dalam upaya mengetahui Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Anak Putus Sekolah Di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menjadikan Lingkungan di mana seseorang hidup, bergerak dan melakukan interaksi dengan orang lain dan saling mempengaruhi. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan untuk Anak Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu system persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat lanjut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual tentang hubungan antara lingkungan dengan anak putus sekolah Di Desa Popilo Kecamatan Tobelo Utara. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti sebagai calon tenaga pengajar atau guru.